

# Analisis penerapan manajemen risiko likuiditas dalam menjaga stabilitas keuangan bank

**Ama Dwi Aliyana**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [amadwialiyana20@gmail.com](mailto:amadwialiyana20@gmail.com)

## Kata Kunci:

Manajemen risiko; risiko likuiditas; stabilitas keuangan; perbankan syariah; ketahanan perbankan

## Keywords:

Risk management; liquidity risk; financial stability; Islamic banking; banking resilience

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko likuiditas dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko penting yang dihadapi bank karena berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketidakseimbangan antara sumber dana dan penyaluran dana dapat menimbulkan tekanan likuiditas yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen risiko likuiditas yang efektif agar bank tetap mampu menjaga kondisi keuangannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang bersumber dari berbagai jurnal dan penelitian terdahulu terkait

manajemen risiko likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Setiap tahapan tersebut berperan dalam memastikan ketersediaan likuiditas bank tetap terjaga. Penerapan manajemen risiko likuiditas yang baik dapat meningkatkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban, menjaga kepercayaan masyarakat, serta mendukung stabilitas keuangan bank secara berkelanjutan.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of liquidity risk management in maintaining bank financial stability. Liquidity risk is one of the important risks faced by banks because it is related to the ability to meet short-term obligations. An imbalance between sources of funds and fund distribution can create liquidity pressure that has the potential to disrupt bank financial stability. Therefore, the implementation of effective liquidity risk management is required so that banks are able to maintain their financial condition. This study uses a qualitative method with a literature review approach sourced from various journals and previous studies related to liquidity risk management. The results show that the implementation of liquidity risk management is carried out through several stages, namely risk identification, risk measurement, risk monitoring, and risk control. Each of these stages plays a role in ensuring that bank liquidity availability is maintained. Proper implementation of liquidity risk management can improve the bank's ability to meet its obligations, maintain public confidence, and support sustainable bank financial stability.

## Pendahuluan

Perbankan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, terutama karena fungsinya sebagai perantara, mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menjalankan peran ini, bank dihadapkan pada berbagai jenis risiko, salah satunya adalah risiko likuiditas. Risiko ini berkaitan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Apabila bank tidak mampu menyediakan dana yang memadai, maka operasional bank dapat terganggu dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat menurun (Yulfiswandi & Halim, 2024).

Risiko likuiditas dapat timbul akibat ketidaksesuaian antara jatuh tempo aset dan liabilitas. Bank umumnya menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan jangka menengah hingga panjang, sedangkan sumber dana yang dihimpun sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga yang dapat ditarik kapan saja. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan arus kas apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah juga dapat meningkatkan tekanan likuiditas yang berdampak pada stabilitas keuangan bank (Siregar & Harahap, 2023).

Manajemen risiko likuiditas menjadi upaya penting dalam mengantisipasi kemungkinan kekurangan dana. Melalui penerapan manajemen risiko, bank dapat mengidentifikasi sumber risiko, mengukur tingkat risiko, melakukan pemantauan, serta menetapkan langkah pengendalian yang sesuai. Pengelolaan likuiditas yang baik membantu bank menjaga keseimbangan antara ketersediaan dana dan penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, bank tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu aktivitas operasional (Rahmawati & Nisa, 2024).

Selain itu, penerapan manajemen risiko likuiditas juga berperan dalam menjaga stabilitas dana pihak ketiga. Stabilitas dana pihak ketiga sangat penting karena menjadi sumber utama pendanaan bank. Ketika kondisi likuiditas bank terjaga, tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat sehingga risiko penarikan dana secara besar-besaran dapat diminimalkan. Sebaliknya, apabila bank mengalami permasalahan likuiditas, kondisi tersebut dapat memicu ketidakstabilan keuangan dan berpotensi menurunkan kinerja bank secara keseluruhan (Nazhorie, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki keterkaitan dengan stabilitas keuangan bank. Tingkat risiko likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan potensi ketidakstabilan keuangan, sedangkan pengelolaan likuiditas yang efektif mampu memperkuat ketahanan bank terhadap tekanan ekonomi. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko likuiditas menjadi faktor penting dalam menjaga kondisi keuangan bank agar tetap stabil dan berkelanjutan (Putri & Defung, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen risiko likuiditas diimplementasikan untuk menjaga stabilitas keuangan bank. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen risiko likuiditas dan kontribusinya terhadap stabilitas keuangan bank. Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi mendatang yang membahas manajemen risiko di sektor perbankan.

### **Kajian Literatur**

Manajemen risiko merupakan proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang berpotensi memengaruhi kinerja

bank. Dalam industri perbankan, penerapan manajemen risiko menjadi hal yang penting karena kegiatan bank berkaitan erat dengan pengelolaan dana masyarakat. Pengelolaan risiko yang tidak optimal dapat menimbulkan gangguan terhadap stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, bank perlu menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk risiko likuiditas, agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik (Mardiana, 2018).

Risiko likuiditas adalah masalah potensial yang muncul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kondisi ini biasanya terjadi ketika arus kas masuk tidak mencukupi untuk menutupi pengeluaran dalam periode tertentu. Selain itu, risiko ini juga dapat dipicu oleh ketidakseimbangan atau perbedaan jatuh tempo antara aset dan kewajiban bank. Kondisi tersebut dapat menghambat kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah maupun pihak lainnya (Yulfiswandi & Halim, 2024).

Manajemen risiko likuiditas diimplementasikan melalui beberapa tahapan: identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Pada tahap identifikasi, bank berupaya mengidentifikasi sumber risiko likuiditas, yang dapat berasal dari aset maupun liabilitas. Selanjutnya, tahap pengukuran menggunakan rasio likuiditas untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian, pemantauan dilakukan secara berkala untuk memantau kondisi likuiditas bank dari waktu ke waktu. Tahap terakhir adalah pengendalian risiko melalui penetapan kebijakan pengelolaan likuiditas yang tepat (Maulidah et al., 2024).

Penilaian risiko likuiditas umumnya dilakukan dengan menggunakan indikator rasio likuiditas, seperti Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR) dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR). Rasio ini mengukur perbandingan antara dana yang dicairkan dan dana yang dikumpulkan oleh bank. Jika nilainya terlalu tinggi, hal itu dapat mengindikasikan peningkatan risiko likuiditas akibat pencairan dana yang signifikan. Sebaliknya, jika rasionya terlalu rendah, hal itu mengindikasikan bahwa dana tidak dimanfaatkan secara optimal, yang berpotensi mengurangi profitabilitas bank. Oleh karena itu, bank perlu menjaga rasio likuiditas pada tingkat yang optimal agar stabilitas keuangan tetap terjaga (Siregar & Harahap, 2023).

Manajemen risiko likuiditas yang efektif memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Stabilitas ini tercermin dalam kemampuan bank untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Bank yang secara efektif mengelola likuiditasnya akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kesinambungan operasionalnya. Selain itu, pengelolaan likuiditas yang optimal juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga stabilitas dana pihak ketiga tetap terjaga (Putra & Oktaviana, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh terhadap stabilitas bank. Tingkat risiko likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya financial distress. Sebaliknya, pengelolaan likuiditas yang baik mampu memperkuat ketahanan bank terhadap tekanan ekonomi. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank secara berkelanjutan (Imanurrofi, 2024).

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan manajemen risiko likuiditas merupakan langkah penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Risiko likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Ketika bank tidak memiliki dana yang memadai, kegiatan operasional dapat terganggu dan kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat menurun. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakstabilan keuangan, sehingga pengelolaan likuiditas perlu dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, bank perlu menerapkan manajemen risiko likuiditas secara sistematis agar ketersediaan dana tetap terjaga (Yulfiswandi & Halim, 2024).

### Identifikasi Risiko Likuiditas

Identifikasi risiko likuiditas dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber risiko yang dapat memengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Risiko likuiditas dapat berasal dari sisi aset maupun liabilitas. Dari sisi aset, risiko muncul ketika pembiayaan yang disalurkan memiliki jangka waktu panjang sehingga dana tidak dapat segera dicairkan. Selain itu, adanya pembiayaan bermasalah juga dapat menghambat arus kas masuk dan meningkatkan risiko likuiditas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dari sisi liabilitas, risiko likuiditas dapat terjadi akibat penarikan dana oleh nasabah dalam jumlah besar secara bersamaan. Ketergantungan terhadap dana jangka pendek juga meningkatkan risiko likuiditas karena dana tersebut dapat ditarik sewaktu-waktu. Selain itu, ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas dapat menimbulkan ketidakseimbangan arus kas. Oleh sebab itu, identifikasi risiko likuiditas perlu dilakukan secara menyeluruh agar bank dapat mengenali potensi risiko sejak dini dan menyiapkan langkah mitigasi yang tepat (Nazhorie, 2025).

### Pengukuran Risiko Likuiditas

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan secara berkala untuk memastikan kondisi likuiditas bank tetap stabil. Pemantauan dilakukan dengan mengawasi arus kas masuk dan arus kas keluar, perkembangan dana pihak ketiga, serta kebutuhan pembiayaan bank. Selain itu, bank juga melakukan proyeksi kebutuhan likuiditas untuk mengantisipasi kemungkinan kekurangan dana di masa mendatang. Langkah ini membantu bank dalam mengetahui perubahan kondisi likuiditas secara lebih cepat.

Pemantauan juga dilakukan melalui evaluasi rasio likuiditas secara periodik. Apabila rasio likuiditas menunjukkan penurunan, bank perlu segera mengambil langkah untuk meningkatkan likuiditas. Bank juga harus memperhatikan struktur pendanaan agar tidak bergantung pada sumber dana tertentu. Pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu bank mendeteksi potensi risiko likuiditas lebih awal sehingga tindakan pencegahan dapat segera dilakukan (Maulidah et al., 2024).

### Pengendalian Risiko Likuiditas

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan untuk menjaga kondisi likuiditas bank tetap berada pada tingkat yang aman. Upaya pengendalian dapat dilakukan dengan

menjaga cadangan likuiditas yang memadai agar bank memiliki dana yang cukup ketika terjadi penarikan dana secara besar-besaran. Selain itu, bank juga dapat melakukan diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber dana. Diversifikasi tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan dana pihak ketiga, pendanaan antarbank, serta pemanfaatan instrumen pasar uang.

Bank juga perlu mengelola struktur jatuh tempo aset dan liabilitas secara seimbang agar tidak terjadi mismatch yang dapat meningkatkan risiko likuiditas. Selain itu, bank dapat menetapkan batas risiko likuiditas untuk menjaga kondisi likuiditas tetap stabil. Pengendalian risiko likuiditas yang efektif dapat membantu bank menjaga stabilitas dana pihak ketiga sekaligus meningkatkan ketahanan bank terhadap tekanan ekonomi (Rahmawati & Nisa, 2024).

### **Dampak Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Keuangan Bank**

Penerapan manajemen risiko likuiditas yang tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas keuangan bank. Bank yang mengelola likuiditas secara efektif akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasionalnya. Lebih jauh lagi, manajemen likuiditas yang optimal juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan publik, sehingga menjaga stabilitas dana pihak ketiga. Stabilitas dana pihak ketiga menjadi faktor penting karena dana tersebut merupakan sumber utama pendanaan bank.

Risiko likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan potensi terjadinya ketidakstabilan keuangan bank. Sebaliknya, pengelolaan likuiditas yang baik mampu memperkuat ketahanan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko likuiditas melalui tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian perlu dilakukan secara konsisten agar kondisi keuangan bank tetap stabil (Putra & Oktaviana, 2022; Imanurrofi, 2024).

### **Kesimpulan dan Saran**

Penerapan manajemen risiko likuiditas memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Risiko ini muncul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan arus kas, perbedaan jatuh tempo antara aset dan kewajiban, serta penarikan dana nasabah dalam jumlah besar. Jika situasi ini tidak ditangani secara efektif, hal tersebut berpotensi mengganggu operasional bank dan merusak kepercayaan publik. Oleh karena itu, manajemen risiko likuiditas yang optimal sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank.

Implementasi manajemen risiko likuiditas dilakukan melalui serangkaian tahapan, termasuk identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian. Tahap identifikasi berfokus pada identifikasi berbagai sumber risiko likuiditas, sedangkan pengukuran risiko bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Setelah itu, pemantauan rutin dilakukan untuk memastikan kondisi likuiditas tetap dalam batas aman. Tahap terakhir, pengendalian

risiko, diimplementasikan melalui penetapan kebijakan manajemen likuiditas, penyediaan cadangan likuiditas, dan diversifikasi sumber pendanaan.

Penerapan manajemen risiko likuiditas yang efektif membantu bank menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, pengelolaan likuiditas yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta menjaga stabilitas dana pihak ketiga. Dengan demikian, manajemen risiko likuiditas menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank secara berkelanjutan.

### Saran

Bank diharapkan dapat meningkatkan penerapan manajemen risiko likuiditas secara lebih optimal melalui identifikasi dan pemantauan risiko secara berkelanjutan. Selain itu, bank perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan penyaluran dana agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan likuiditas. Bank juga disarankan memperkuat cadangan likuiditas serta melakukan diversifikasi sumber pendanaan untuk mengantisipasi potensi penarikan dana dalam jumlah besar.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji manajemen risiko likuiditas pada sektor perbankan. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan metode kuantitatif atau studi kasus pada bank tertentu agar memperoleh hasil yang lebih spesifik mengenai penerapan manajemen risiko likuiditas dalam menjaga stabilitas keuangan bank.

### Daftar Pustaka

- Budianto, E. W. H. (2023). Bibliometric And Literature Review Of Financing Risk In Islamic Banking. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(1), 79–97. <https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1031>
- Imanurrofi, S., & Sucipto, A. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress Melalui Krisis sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 4199–4208. <https://repository.uin-malang.ac.id/18981>
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan (study pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI). *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166. <https://repository.uin-malang.ac.id/10379>
- Maulidah, A. R., Alya, A., Wulandari, A., & Aulia, F. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah.
- Nazhorie, A. (2025). Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas Syariah untuk Menjaga Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK). 11(06).
- Putra, S. F., & Oktaviana, U. K. (2022). Financial Risk and Capital Structure: Does it Contribute to Increasing the Company Value of Islamic Banking? *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(1), 12–20. <https://repository.uin-malang.ac.id/21590/>
- Putri Aprilya Rahmawati & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 75–82. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.4039>
- Putri, C. D. A., & Defung, F. (2024). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit serta Pertumbuhan Ekonomi terhadap Stabilitas Bank.

- Siregar, S., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh liquidity risk dan credit risk terhadap stabilitas bank dengan operational efficiency sebagai variabel intervening pada bank umum syariah di indonesia. 8(3).
- Yulfiswandi, Y., & Halim, R. S. (2024). Analisis risiko likuiditas pada bank umum syariah di indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(2), 599–615. <https://doi.org/10.35508/jom.v17i2.17069>